

## **PEMELIHARAAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA PENDIDIKAN ISLAM: INTEGRASI NILAI TAUHID DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL**

Nabila Al Najla<sup>1</sup>, Imam Syafei<sup>2</sup>, Baharudin<sup>3</sup>, Ali Murtadho<sup>4</sup>

Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : [nabila.alnajla0102@gmail.com](mailto:nabila.alnajla0102@gmail.com) [imams@radenintan.ac.id](mailto:imams@radenintan.ac.id)  
[baharudin@radenintan.ac.id](mailto:baharudin@radenintan.ac.id) [alimurtado@radenintan.ac.id](mailto:alimurtado@radenintan.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Environmental degradation in various regions reflects the weakening of human moral responsibility toward nature, which in Islamic education is viewed not only as an ecological crisis but also as a theological and ethical issue. This study aims to analyze the concept of environmental preservation based on Islamic educational ethics by integrating the values of tauhid and social responsibility. Using a qualitative literature-based method, this research examines classical Islamic texts, contemporary environmental ethics, and relevant educational theories. The findings indicate that the value of tauhid establishes a strong foundation for viewing nature as God's creation that must be protected, while social responsibility encourages humans to maintain ecological balance as part of their collective obligation. The integration of these two values generates an ethical framework that promotes environmentally conscious behavior through internalization of spiritual awareness, character education, and community-based environmental practices. This study concludes that Islamic education can play a transformative role in shaping environmentally responsible attitudes by grounding ecological actions in holistic spiritual and social ethics.*

**Keywords:** Islamic Education Ethics, Tauhid, Environmental Preservation

### **ABSTRAK**

Degradasi lingkungan di berbagai wilayah menunjukkan melemahnya tanggung jawab moral manusia terhadap alam, yang dalam pendidikan Islam dipahami bukan hanya sebagai persoalan ekologis, tetapi juga sebagai isu teologis dan etis. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pemeliharaan lingkungan berdasarkan etika pendidikan Islam melalui integrasi nilai tauhid dan tanggung jawab sosial. Menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini mengkaji teks-teks Islam klasik, etika lingkungan kontemporer, serta teori pendidikan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tauhid memberikan landasan kuat untuk memandang alam sebagai ciptaan Allah yang wajib dijaga, sedangkan tanggung jawab sosial mendorong manusia untuk mempertahankan keseimbangan ekologis sebagai bagian dari kewajiban kolektif. Integrasi kedua nilai tersebut menghasilkan kerangka etis yang mendorong perilaku ramah lingkungan melalui internalisasi kesadaran spiritual, pendidikan karakter, serta praktik lingkungan berbasis komunitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam dapat

berperan transformasional dalam membentuk sikap peduli lingkungan dengan mendasarkan tindakan ekologis pada etika spiritual dan sosial yang holistik.

**Kata Kunci:** Etika Pendidikan Islam, Tauhid, Pelestarian Lingkungan

### **A. Pendahuluan**

Isu kerusakan lingkungan terus menjadi perhatian global sekaligus tantangan serius bagi masyarakat Indonesia. Fenomena seperti peningkatan pencemaran air, kerusakan hutan, dan menurunnya kualitas udara menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara manusia dan alam. Dalam perspektif pendidikan Islam, persoalan lingkungan tidak hanya dipandang sebagai krisis ekologis, tetapi juga sebagai cerminan lemahnya pemahaman spiritual dan etika manusia dalam memosisikan diri sebagai khalifah di bumi (Wahyudi 2020). Kerusakan lingkungan menjadi indikasi terganggunya prinsip tauhid dalam mengelola alam, karena manusia seharusnya menjaga ciptaan Allah sebagai bagian dari amanah yang melekat pada dirinya.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan dapat memperkuat kesadaran ekologis peserta didik. Pendidikan Islam dipandang memiliki potensi besar untuk menanamkan

nilai kepedulian lingkungan melalui pendekatan spiritual, moral, dan sosial (Fauzan 2019). Di sisi lain, lemahnya internalisasi nilai tanggung jawab sosial menyebabkan praktik pembangunan yang tidak berkelanjutan serta rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan (Rahmawati 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya pembentukan etika lingkungan berbasis nilai tauhid yang menempatkan manusia sebagai makhluk beriman yang bertugas merawat alam secara bijak dan penuh tanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan, integrasi nilai tauhid dan tanggung jawab sosial dapat menjadi kerangka etis yang kuat dalam mendorong peserta didik memiliki sikap pro-lingkungan. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan perilaku nyata melalui pendekatan transformatif (Hidayat 2022). Kesadaran ekologis yang dibangun melalui pendidikan dapat memengaruhi perilaku sosial masyarakat sehingga mendorong

terwujudnya komunitas yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Fokus utama dalam penelitian atau kajian ini adalah mengeksplorasi konsep pemeliharaan lingkungan berdasarkan etika pendidikan Islam dengan mengintegrasikan nilai tauhid dan tanggung jawab sosial sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Tujuan yang ingin dicapai adalah memperjelas peran pendidikan Islam dalam membangun kesadaran ekologis yang bersifat spiritual sekaligus sosial. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik bagi pengembangan model pendidikan lingkungan berbasis nilai keagamaan, sekaligus menawarkan pemikiran baru tentang pentingnya etika Islam dalam merespons krisis lingkungan yang semakin kompleks.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) yang berfokus pada analisis konseptual mengenai pemeliharaan lingkungan dalam perspektif etika pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena kajian yang dibahas bersifat filosofis-normatif, sehingga membutuhkan

pendalaman terhadap literatur primer dan sekunder yang relevan, termasuk karya klasik Islam, jurnal ilmiah, serta buku-buku kontemporer mengenai etika lingkungan dan pendidikan Islam (Sukirman 2018).

Data penelitian sepenuhnya berasal dari dokumen, meliputi artikel ilmiah, buku ajar, laporan penelitian, dan karya ilmiah lain yang membahas hubungan antara nilai tauhid, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive untuk memastikan hanya literatur yang memiliki relevansi kuat dengan fokus pembahasan yang digunakan sebagai rujukan (Rahmadi 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan, penelaahan, dan pengelompokan literatur. Setiap sumber dianalisis berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap isu etika lingkungan dalam pendidikan Islam. Proses analisis data mengikuti model analisis isi (content analysis) yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema, gagasan utama, serta hubungan konseptual antarvariabel dalam literatur (Wibowo 2019).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai literatur dari penulis yang berbeda, baik dari perspektif pendidikan Islam maupun etika lingkungan. Langkah ini bertujuan memperkuat objektivitas dan memperluas sudut pandang penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai integrasi nilai tauhid dan tanggung jawab sosial dalam pemeliharaan lingkungan (Aziz 2021).

Melalui metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menghadirkan pemikiran yang mendalam dan argumentatif mengenai landasan etis pendidikan Islam dalam membangun kesadaran ekologis yang bersifat spiritual sekaligus sosial.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa konsep pemeliharaan lingkungan dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari dua prinsip dasar, yaitu nilai tauhid dan tanggung jawab sosial. Kedua nilai tersebut saling melengkapi dan menjadi kerangka etik yang menuntun manusia dalam memandang alam sebagai bagian dari

amanah ilahiah sekaligus ruang interaksi sosial. Nilai tauhid memosisikan manusia sebagai hamba yang harus menjaga ciptaan Tuhan, sedangkan tanggung jawab sosial mengarahkan manusia untuk berperan aktif dalam menjaga keseimbangan ekologis demi kemaslahatan masyarakat luas (Nasution 2020)<sup>1</sup>.

Pertama, dari sisi nilai tauhid, literatur menunjukkan bahwa pendidikan Islam menempatkan alam sebagai ayat-ayat kauniyah yang harus dihargai dan dirawat. Pemahaman ini membangun kesadaran bahwa kerusakan lingkungan merupakan bentuk pengingkaran terhadap prinsip ketundukan kepada Allah, karena eksploitasi yang berlebihan menunjukkan ketidakmampuan manusia memahami hubungan spiritual antara dirinya dan alam (Fathurrahman 2019)<sup>2</sup>. Pendidikan Islam melalui pendekatan nilai tauhid mendorong lahirnya kesadaran ekologis berbasis spiritual, sehingga menjaga lingkungan bukan hanya tugas moral, melainkan bentuk ibadah.

Kedua, tanggung jawab sosial memiliki kedudukan penting dalam

membangun etika lingkungan. Pendidikan Islam memandang bahwa keberlangsungan kehidupan sosial bergantung pada keseimbangan alam. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, dan kemaslahatan menjadi dasar untuk mendorong tindakan nyata dalam memelihara lingkungan. Masyarakat yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi akan terdorong untuk menjaga kualitas air, tanah, udara, serta melibatkan diri dalam kegiatan kolektif seperti penghijauan atau pengelolaan sampah (Munir 2021)<sup>3</sup>. Dengan demikian, tanggung jawab sosial menjadi aspek penting bagi pembentukan perilaku ekologis yang berkelanjutan.

Integrasi antara nilai tauhid dan tanggung jawab sosial dalam pendidikan Islam dapat melahirkan model etika lingkungan yang komprehensif. Temuan literatur menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat penanaman nilai tauhid secara mendalam cenderung menunjukkan sikap peduli lingkungan yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh pembelajaran yang menekankan praktik sosial seperti kerja bakti, proyek ekoliterasi, dan kegiatan berbasis komunitas. Pendidikan Islam yang menggabungkan aspek spiritual

dan sosial terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku ekologis dibanding pendekatan kognitif semata (Herlambang 2018)<sup>4</sup>.

Selain itu, pembahasan literatur menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi transformasional dalam membangun budaya ramah lingkungan. Metode pembelajaran seperti internalisasi nilai, keteladanan, dan pembiasaan dapat menjadi sarana penting dalam menanamkan etika ekologis. Guru, orang tua, dan lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung perilaku berkelanjutan, misalnya melalui program "Green Islamic School", kurikulum berbasis ekoteologi, dan kegiatan sosial yang mengedepankan pelestarian lingkungan (Salim 2022)<sup>5</sup>. Upaya ini memperkuat kesadaran bahwa menjaga alam merupakan bagian dari tanggung jawab keimanan dan kemanusiaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa etika pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai tauhid dan tanggung jawab sosial dapat menjadi solusi normatif terhadap permasalahan lingkungan. Kerangka

etik ini mampu memberikan landasan filosofis dan pedagogis yang kokoh dalam membentuk karakter peserta didik agar peduli, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan. Pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bukan hanya mengajarkan aspek ritual, tetapi juga mampu memberikan kontribusi penting dalam merespons krisis lingkungan melalui pendekatan yang bersifat spiritual, sosial, dan praktis.

## **E. Kesimpulan**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan bahwa pemeliharaan lingkungan dalam perspektif etika pendidikan Islam didasarkan pada integrasi dua pilar utama, yaitu nilai tauhid dan tanggung jawab sosial. Nilai tauhid memosisikan manusia sebagai hamba sekaligus khalifah yang berkewajiban menjaga alam sebagai ciptaan Allah, sementara tanggung jawab sosial mengarahkan manusia untuk mengambil peran aktif dalam menjaga keseimbangan ekologis demi kemaslahatan bersama. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk membentuk kesadaran ekologis yang holistik melalui pendekatan spiritual,

moral, dan sosial. Ketika kedua nilai tersebut terinternalisasi dalam proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memahami urgensi pelestarian lingkungan, tetapi juga terdorong untuk menunjukkan perilaku konkret dalam menjaga keberlanjutan alam.

Integrasi nilai tauhid dan tanggung jawab sosial memberikan kerangka etik yang komprehensif, mampu menjembatani kebutuhan spiritual dan kebutuhan ekologis manusia modern. Pendidikan Islam, dengan pendekatannya yang menyeluruh, dapat berfungsi sebagai kekuatan transformasional dalam menanamkan kepedulian lingkungan melalui keteladanan, pembiasaan, serta kegiatan edukatif berbasis komunitas. Dengan demikian, etika pendidikan Islam dapat menjadi fondasi penting dalam upaya merespons krisis lingkungan dan membangun budaya ekologis yang berkelanjutan.

### **Saran**

#### **1. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penting untuk mengintegrasikan nilai tauhid dan tanggung jawab sosial dalam kurikulum pendidikan lingkungan berbasis Islam. Program sekolah seperti “Sekolah Hijau Islami”, kegiatan ekoliterasi,

dan praktik sosial berbasis komunitas dapat diperkuat agar peserta didik terbiasa menjaga lingkungan melalui aktivitas nyata.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Diperlukan keteladanan yang konsisten dalam perilaku ramah lingkungan. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang memadukan materi keagamaan dengan praktik pemeliharaan alam, misalnya proyek kebersihan, penghijauan, atau pengelolaan sampah berbasis nilai-nilai Islam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat memperluas fokus dengan pendekatan empiris, misalnya mengkaji implementasi etika lingkungan Islam di sekolah, pondok pesantren, atau komunitas masyarakat. Pendekatan kuantitatif maupun mix-method juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas integrasi nilai tauhid dan tanggung jawab sosial dalam meningkatkan perilaku ekologis peserta didik.

4. Bagi Pemerhati dan Pembuat Kebijakan

Diperlukan kebijakan pendidikan berbasis ekoteologi Islam sebagai

upaya memperkuat budaya lingkungan di masyarakat. Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan lembaga keagamaan dapat mendorong lahirnya program pelestarian lingkungan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. "Triangulasi Sumber dalam Penelitian Kualitatif Keislaman." *Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2021): 73–84.
- Fathurrahman, M. "Tauhid dan Kesadaran Lingkungan dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2019): 120–134.
- Fauzan, M. "Integrasi Nilai Keagamaan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 145–158.
- Herlambang, D. *Pendidikan Karakter dan Kepedulian Lingkungan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Hidayat, A. *Pendidikan Islam Transformatif: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2022.

- Munir, S. "Tanggung Jawab Sosial dan Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Sosial Humaniora* 9, no. 1 (2021): 55–70.
- Nasution, A. *Etika Lingkungan dalam Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Rahmadi, A. "Pendekatan Studi Pustaka dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 45–56.
- Rahmawati, Dina. "Tanggung Jawab Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Sosial dan Keagamaan* 6, no. 1 (2021): 32–47.
- Salim, A. "Pendidikan Lingkungan Berbasis Islam: Pendekatan Ekoteologi di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 11, no. 1 (2022): 88–103.
- Sukirman. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Studi Keislaman*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018.
- Wahyudi, R. *Etika Lingkungan dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Wibowo, F. "Analisis Isi sebagai Metode Penelitian Kualitatif."